

EVIDENCE BASED CASE REPORT (EBCR) : PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PERSALINAN KALA I FASE AKTIF

*Evidence Based Case Report (EBCR) : The Effect Of Lavender Aromatherapy
On Reducing Pain Intensity In Active Phase I Labor*

Annisa Andriani ^{1*}, Santi Sofiyanti ²

^{1*} Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Prodi Pendidikan Profesi Bidan
annisaandriani@student.poltekkesbandung.ac.id

ABSTRACT

Background: WHO reports that there are around 210 million pregnancies worldwide with 20 million cases of labor experiencing pain. Non-pharmacological methods are known to be able to help reduce the risk of pain and illness by paying attention to psychological aspects. Aromatherapy is a non-pharmacological method that works to stimulate the neuroendocrine system to create a calming sensation so that labor pain and pain can be overcome. **Purpose:** This evidenced base case report is to determine the effect of lavender aromatherapy to reduce pain intensity in the active phase of first stage of labour. **Method:** The method used is evidenced base case report. Keywords used in the literature search: "Aromatherapy Lavender", "Lavender Aromatherapy", "Labor Pain". **Results:** The results showed that from the 2 journals obtained, it was found that the pain score after the intervention decreased compared to before the intervention. **Conclusion:** There is an effect of giving lavender aromatherapy to reducing pain intensity in the active phase of first stage of labour.

Keywords: Labor Pain, Lavender Aromatherapy, Reduction of Pain

ABSTRAK

Latar Belakang: WHO melaporkan terjadi sekitar 210 juta kehamilan di seluruh dunia dengan 20 juta kasus bersalin mengalami kesakitan. Metode non farmakologis diketahui mampu membantu penurunan risiko nyeri maupun sakit dengan memperhatikan aspek psikologis. Aromaterapi merupakan salah satu metode non farmakologis yang bekerja merangsang sistem neuroendokrin untuk menimbulkan sensasi tenang sehingga nyeri dan sakit persalinan dapat teratasi. **Tujuan:** *Evidenced base case report* ini untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif. **Metode:** Metode yang digunakan adalah *evidenced base case report*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur: "Aromatherapy Lavender", "Lavender Aromatherapy", "Labor Pain". **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan dari 2 jurnal yang didapatkan, didapatkan hasil bahwa skor nyeri sesudah pemberian intervensi menurun dibandingkan sebelum intervensi. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif.

Kata kunci: Aromaterapi Lavender, Nyeri Persalinan, Penurunan Nyeri

PENDAHULUAN

Wanita mengalami masa periode krisis selama persalinan. Nyeri merupakan manifestasi dari proses fisiologis selama masa krisis. Nyeri disebabkan karena adanya jaringan yang rusak. Hal ini menimbulkan pengalaman psikologis yang tidak menyenangkan.¹

WHO melaporkan bahwa 210 juta wanita hamil setiap tahunnya, sebanyak 20 juta wanita mengalami nyeri persalinan. Dari 2.700 ibu bersalin diketahui sebanyak 20 % nyeri sangat berat, 30% menderita nyeri berat, dan 15% nyeri ringan. Hal demikian, dikarenakan pengelolaan untuk mengatasi nyeri saat ini belum berdampak pada kasus nyeri itu sendiri.²

Stres sebagai salah satu manifestasi nyeri menimbulkan sekresi hormon katekolamin dan steroid secara berlebih. Kedua hormon diindikasikan dapat menimbulkan kontraksi otot polos dan vasospasme pembuluh darah sehingga menyebabkan suplai darah dan oksigen ke uterus berkurang, terjadi gangguan sirkulasi uroplasenta, kontraksi uterus menurun, munculnya iskemia yang meningkatkan level nyeri semakin naik.³

Nyeri yang terjadi pada persalinan Kala 1 bersifat viseral yang mengakibatkan peregangan uterus dan dilatasi leher rahim. Kejadian ini disebabkan oleh adanya aktivitas serabut aferen simpatis yang ditransmisikan menuju medula spinalis di Thorakal 10-Lumbal 1 yang diperantai oleh serabut delta dan syaraf C di dinding lateral dan fundus uterus. Level nyeri akan semakin meningkat akibat peregangan isometrik di uterus sehingga melawan hambatan serviks dan perineum.⁴

Kontraksi miometrium yang menyebabkan nyeri persalinan merupakan proses fisiologis yang berbeda-beda pada setiap orang.

Kekuatan kontraksi dan tekanan yang timbul selama persalinan berkorelasi langsung dengan derajat nyeri. Usia, jenis kelamin, budaya, definisi nyeri, kecemasan, kelelahan, pengalaman sebelumnya, mekanisme coping, dukungan dari keluarga dan teman, dan faktor lain berdampak pada nyeri persalinan.⁵

Ada beberapa cara untuk mengelola nyeri semasa persalinan dengan pendekatan farmasi dan non-farmakologi. Data empiris menunjukkan dukungan terhadap efektivitas strategi farmakologis dalam pengelolaan nyeri persalinan. Namun demikian, pendekatan farmakologis memberikan efek samping.⁶

Secara fisiologis upaya penerapan metode farmakologis untuk menurunkan level nyeri dapat dilakukan tetapi aspek psikologis tidak teratasi.⁷ Sebaliknya, penerapan metode non farmakologis mengutamakan aspek psikologis dan bersifat efektif serta tidak menimbulkan efek samping. Hal ini mengakibatkan tingkat kepuasan ibu semakin membaik karena kontrol terhadap perasaan dan kekuatan.⁴ Beberapa metode non farmakologis untuk mengatasi nyeri secara psikologis diantaranya terapi pendinginan, sentuhan, massage, refleksi, relaksasi, menari, mengunyah permen karet tanpa gula, stimulasi saraf trans kutan, terapi air, birth ball, musik, akuapresur, dan aromaterapi.⁸

Penggunaan minyak esensial dalam upaya penerapan metode aromaterapi dapat meningkatkan kesehatan fisik, emosional, bahkan spiritual. Disamping itu, nyeri dan cemas dapat teratasi menggunakan aroma minyak esensial. Telah banyak dilakukan penelitian terkait efektivitas metode aromaterapi dalam menurunkan rasa sakit dan kecemasan salah satunya di RS Abbott Northwestern (Rivard R, 2014). Tarsikah (2012) melaporkan bahwa minyak esensial lavender bersifat

analgesik dengan kandungan terpena 8% dan keton 6%. Terpena termasuk senyawa yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri.

Hasil ekstraksi lavender dengan kualitas tinggi idealnya memiliki kandungan linalil asetat sebanyak 33-45% dan lavanduli lebih dari 1,5%. Selain itu, kandungan cineol terkandung dalam batas yang lebih rendah. Senyawa cineol tergolong dalam kelompok senyawa ester yang dapat membantu mengatasi kondisi emosi serta keseimbangan tubuh.⁹

Merujuk pada permasalahan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait efek aroma lavender untuk menurunkan level nyeri pada persalinan Kala 1.

KASUS

Ny. D usia 26 tahun datang ke POND pada tanggal 29 maret 2022 jam 13.30 WIB mengeluh mulas sejak jam 17.00 WIB.

Hasil anamnesis : Ibu mengatakan sudah merasakan mulas sejak pukul 09.30 WIB disertai keluar lendir darah, belum keluar air-air dan gerakan janin masih ibu rasakan.

Hasil pemeriksaan : G1P0A0 Parturient aterm kala I fase aktif, janin tunggal hidup intrauterin, presentasi kepala, keadaan ibu dan janin baik.

Asuhan yang diberikan : memberitahukan kepada ibu dan keluarga tentang hasil pemeriksaan bahwa saat ini ibu dalam masa persalinan kala I fase aktif pembukaan 4 cm keadaan ibu dan janin baik. Kemudian pada pukul 17.00 WIB melakukan manajemen aktif kala II, dilakukan pemeriksaan dalam dan pembukaan serviks lengkap (10cm) dan melakukan pimpinan persalinan.

Hasil observasi : ibu dalam keadaan baik dan bayi lahir spontan, menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus otot aktif dan tidak ada cacat bawaan.

Kala I berlangsung selama 3 jam 30 menit Kala II berlangsung selama 10 menit. Kala III berlangsung selama 15 menit, plasenta lahir lengkap. Dan Kala IV Terdapat laserasi derajat II pada mukosa vagina, dan kulit perineum. Melengkapi partograf dan memantau kala IV setiap 15 menit sekali 1 jam pertama dan 30 menit sekali pada jam kedua yaitu pemantauan terhadap tekanan darah, nadi, TFU, kontraksi uterus, kandung kemih, dan perdarahan, sedangkan suhu dilakukan setiap 2 jam sekali.

Pemberian terapi lavender ini diberikan selama 30 menit sebanyak 5x, dan pemberiannya yaitu dengan menggunakan humidifier.

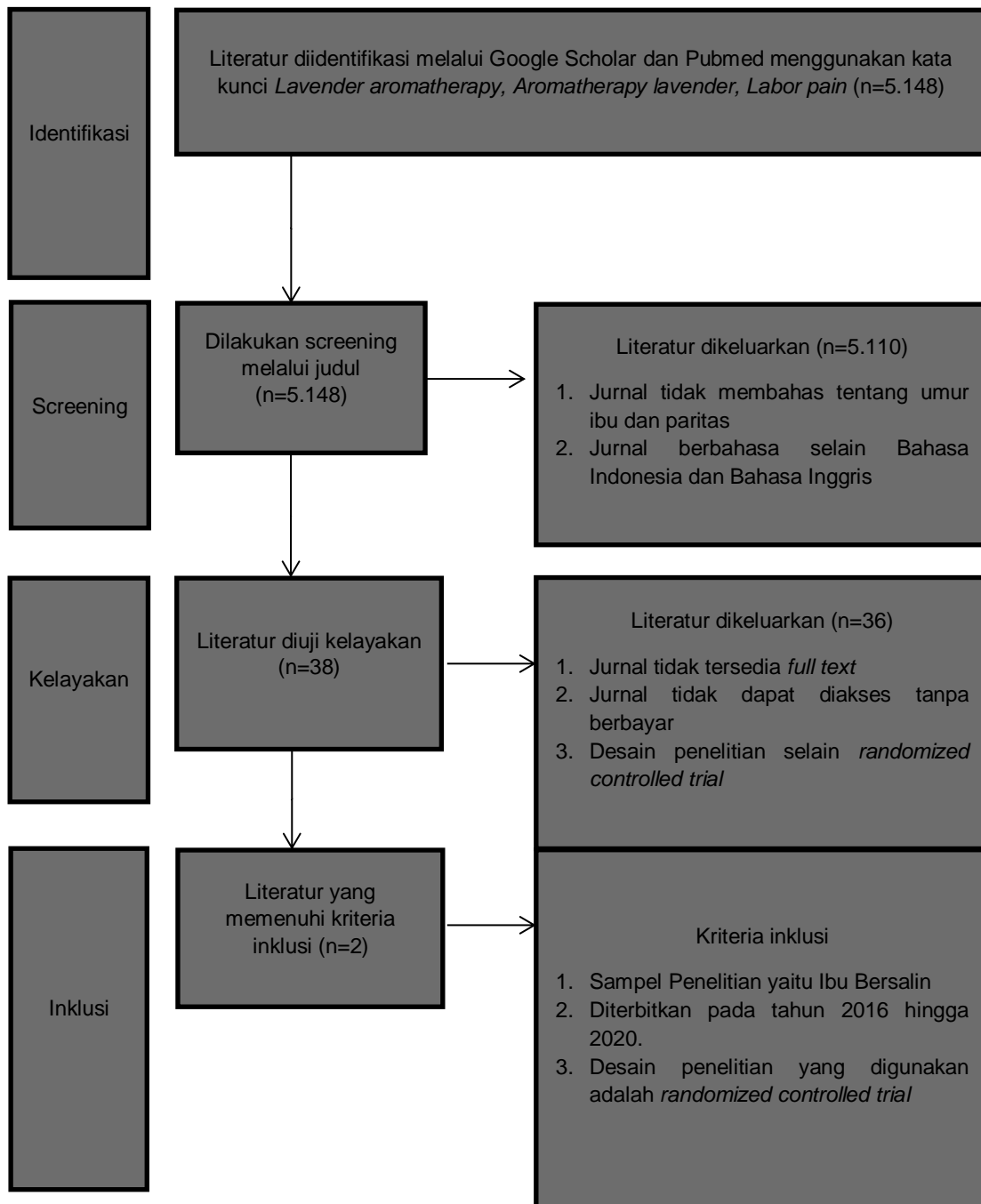
RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan kasus klinis di atas dapat ditarik rumusan masalah penelitian “Apakah terdapat pengaruh pemberian aromatherapy lavender terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif”?

P : Penurunan Intensitas Nyeri
I : *Aromatherapy lavender*
C : Tidak ada pembandingan
O : Efektivitas *Aromatherapy lavender* terhadap penurunan intensitas nyeri

METODE

Penelusuran bukti telah dilakukan dengan menggunakan data base Pubmed dan Google Scholar dengan kata kunci yang digunakan adalah kata yang mewakili populasi yakni “*lavender aromatherapy*” dan “*aromatherapy lavender*” dan “labor pain”. Pencarian artikel dibatasi yang dipublikasi 5 tahun terakhir dan artikel *full text*. Artikel diseleksi yang sesuai dengan kriteria inklusi sehingga didapatkan jurnal akhir hasil skrining ditunjukkan pada skema pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram alur pemilihan literatur

Berikut ini merupakan tabel telaah kritis dari 2 jurnal yang terpilih mencakup *validity*, *importance* dan *Applicability*

Tabel 1. Telaah Kritis

No	Artikel	Desain Penelitian	Level of Evidence	Validity	Important	Applicable
1	<p>Penulis : Mansoreh Yazdkhasti¹, Arezoo Pirak²</p> <p>Judul : <i>The effect of aromatherapy with lavender essence on severity of labor pain and duration of labor pain in primiparous women</i></p>	Menggunakan desain <i>Randomized Controlled Trial</i> , dengan uji klinis acak single-blind	Q1	<p>Penelitian ini dilakukan dari September 2011 hingga Januari 2012. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Iran di kota Iranshahr (provinsi Sistan-Balouchestan, Iran). Uji klinis acak single-blind ini dilakukan pada 120 wanita hamil perempuan dalam dua kelompok. Kelompok eksperimen menerima 2 tetes esensi lavender yang dihirup pada tiga waktu (pembukaan 4-5, 6-7, dan 8-9 cm) dan tingkat keparahan nyeri persalinan dan durasi persalinan adalah diukur sebelum dan sesudah intervensi. Kelompok kontrol diperlakukan dengan air suling sebagai placebo dengan cara yang serupa juga.</p>	<p>Hanya satu wanita hamil dari kelompok kontrol yang dikeluarkan karena operasi caesar darurat karena gawat janin, sehingga terdapat 60 wanita hamil pada kelompok eksperimen dan 60 ibu hamil pada kelompok kontrol.</p> <p>Perbandingan skor intensitas nyeri rata-rata sebelum intervensi (pembukaan 3-4 cm) dari dua kelompok studi menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan antara tingkat nyeri peserta. Tapi terdapat perbedaan yang pada skor intensitas nyeri rata-rata antara dua kelompok dengan pembukaan 5-10 cm. Yaitu intensitas nyeri menurun pada kelompok</p>	<p>Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa perlakuan aromaterapi lavender efektif untuk menurunkan nyeri persalinan caesar. Efek ini ditunjukkan dengan rasa tenang dan senang.</p>

					<p>perlakuan.</p> <p>Perbandingan skor sebelum dan 30 menit setelah intervensi menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan bahwa skor nyeri rata-rata pasca intervensi subjek dalam kelompok eksperimen pada pelebaran yang berbeda adalah signifikan (P 0/001). Artinya, subjek dalam eksperimen kelompok merasa rasa sakit berkurang setelah intervensi. Sedangkan kelompok kontrol menyatakan tidak ada perbedaan hasil pra dan pasca intervensi.</p>	
2	<p>Penulis : Sahar Mansour Lamadah¹, Mudyawati Ibtesam Nomani²</p> <p>Judul : <i>Compare the effect of aromatherapy using lavender and damask rose essential oils on the level of pain and anxiety during labour among</i></p>	Randomized Controlled Trial dengan pendekatan pretest-posttest control group design	Q2	<p>Penelitian dilakukan di RD Bersalin Shatby, Mesir. Sampel purposive dari 60 orang hamil perempuan berpartisipasi dalam penelitian. Kelompok terbagi secara acak menjadi kelompok intervensi dengan pijat punggung aromaterapi lavender dan kelompok kontrol dengan pijat punggung tanpa aromaterapi.. Empat alat digunakan untuk</p>	<p>Hasil penelitian menggambarkan bahwa rata-rata skor nyeri sebelum intervensi adalah (7.0) untuk kelompok aromaterapi dan (8.1) untuk kelompok kontrol. Kemudian setelah intervensi, rata-rata skor nyeri menurun menjadi 6,4 selama fase aktif untuk kelompok aromaterapi</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa aromaterapi lavender yang digunakan untuk pijat dapat menurunkan cemas dan rasa sakit. Selain itu, efektif untuk meurunkan lama waktu bersalin.</p>

	primigravida women			mengumpulkan data yang diperlukan: Lembar Penilaian Wawancara, Partograf, Analog visual skala intensitas nyeri (VAS) dan kuesioner kecemasan sifat-sifat Spielberger.	dibandingkan dengan 8,9 untuk kelompok kontrol. Juga rata-rata skor nyeri menurun menjadi 7,7 selama fase transisi untuk kelompok aromaterapi dibandingkan dengan 9,6 untuk kelompok kontrol. Ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok setelah intervensi. Selain itu, skor kecemasan rata-rata sebelumnya intervensi adalah (55,47 dan 50,40) masing-masing di antara kelompok aromaterapi dan kontrol. Namun, itu menurun selama fase aktif dan transisi ke (38,40, 36,63) masing-masing antara kelompok aromaterapi dibandingkan dengan (45,13, 44,07) masing-masing di antara kelompok kontrol. Perbedaannya signifikan secara statistik.	
--	--------------------	--	--	---	---	--

HASIL

Berdasarkan hasil analisis review jurnal didapatkan dua jurnal. Merujuk pada kedua jurnal tersebut didapatkan hasil yang mendukung untuk pemberian *aromatherapy lavender* pada ibu inpartu pada fase aktif. Alasannya yaitu dapat mengurangi tingkat nyeri pada ibu inpartu. Perbandingan skor intensitas nyeri rata-rata sebelum intervensi (pembukaan 3-4 cm) dari dua kelompok studi menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan antara tingkat nyeri peserta.

Tapi terdapat perbedaan yang pada skor intensitas nyeri rata-rata antara dua kelompok dengan pembukaan 5-10 cm. Yaitu intensitas nyeri menurun pada kelompok perlakuan.

Perbandingan skor sebelum dan 30 menit setelah intervensi menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan bahwa skor nyeri rata-rata pasca intervensi subjek dalam kelompok eksperimen pada pelebaran yang berbeda adalah signifikan ($P < 0/001$). Artinya, subjek dalam eksperimen kelompok merasa rasa

sakit berkurang setelah intervensi. Sedangkan kelompok kontrol menyatakan tidak ada perbedaan hasil pra dan pasca intervensi.¹⁰

Hasil penelitian serupa pada penelitian yang kedua menggambarkan bahwa rata-rata skor nyeri sebelum intervensi adalah (7.0) untuk kelompok aromaterapi dan (8.1) untuk kelompok kontrol. Kemudian setelah intervensi, rata-rata skor nyeri menurun menjadi 6,4 selama fase aktif untuk kelompok aromaterapi dibandingkan dengan 8,9 untuk kelompok kontrol. Juga rata-rata skor nyeri menurun menjadi 7,7 selama fase transisi untuk kelompok aromaterapi dibandingkan dengan 9,6 untuk kelompok perlakuan. Secara statistik terjadi perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok yang berbeda nyata setelah adanya intervensi. Selain itu, skor kecemasan rata-rata sebelumnya intervensi adalah (55,47 dan 50,40) masing-masing di antara kelompok aromaterapi dan kontrol. Namun, itu menurun selama fase aktif dan transisi ke (38,40, 36,63) masing-masing antara kelompok aromaterapi dibandingkan dengan (45,13, 44,07) masing-masing di antara kelompok kontrol. Perbedaannya signifikan secara statistik.¹¹

PEMBAHASAN

Sebanyak 2 artikel jurnal sesuai kriteria pencarian yang didasarkan pada rumusan masalah kemudian di telaah kritis. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan *aromatherapy lavender* untuk nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Subjek dalam studi kasus ini adalah primigravida selama kala I persalinan, intervensi yang diberikan pada jurnal pertama berupa inhalasi dengan menggunakan *aromatherapy lavender* sedangkan pada jurnal kedua berupa pijat aromaterapi lavender.

Pada jurnal pertama, Perbandingan skor sebelum dan 30 menit setelah intervensi menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan bahwa skor nyeri rata-rata pasca intervensi subjek dalam kelompok eksperimen pada pelebaran yang berbeda adalah signifikan (P 0/001). Artinya, subjek dalam eksperimen kelompok merasa rasa sakit berkurang setelah intervensi. Sedangkan kelompok kontrol menyatakan tidak ada perbedaan hasil pra dan pasca intervensi.¹⁰

Hasil ini konsisten dengan temuan studi oleh Alavi dkk. yang menyarankan efektivitas aromaterapi dengan minyak esensial lavender (P <0,05). Dalam penelitian mereka 0,1 ml lavender minyak atsiri dan 1 ml air suling diletakkan pada dua tisu dan subjek diminta untuk menarik napas dalam-dalam, kemudian tingkat intensitas nyerinya pengurangan diukur 30 dan 60 menit setelah intervensi.¹⁰

Senyawa aromaterapi yang terhirup dapat diabsorpsi dengan cepat ke pembuluh darah yang diperantarai oleh sistem pernafasan. Senyawa tersebut bekerja dengan cara menstimulasi sistem limbik dalam rangka pelepasan neurokimia, sehingga timbul sensasi nyaman.¹² Kandungan linalool dan linalil asetat menimbulkan sensasi tenang karena senyawa-senyawa tersebut bersifat analgesik. Oleh karena itu, aromaterapi saat ini banyak disarankan untuk digunakan sebagai pereda nyeri, sakit dan stres khususnya pada persalinan ibu.¹³

Aromaterapi menggunakan minyak esensial yang diekstrak dari aromatic sumber botani untuk merawat dan menyeimbangkan pikiran, tubuh dan jiwa. Minyak atsiri dianggap meningkatkan sekresi neurotransmitter obat penenang, stimulan dan relaksasi tubuh sendiri (parakrin dan endokrin).¹⁰

Mekanisme aksi yang terjadi pada minyak esensial menyatu dengan sistem biologis melalui pengaktifan sel

reseptor yang terdapat pada indra penciuman. Sinyal yang tertangkap sel reseptor diteruskan ke limbik dan hipotalamus melalui bulbus olfaktorius. Sinyal yang diterima oleh otak menyebabkan terjadinya sekresi serotonin, endorfin, dan lain sebagainya. Senyawa ini bekerja pada seluruh bagian tubuh dengan memberikan efek lega. Serotonin, endorfin, dan noradrenalin memberikan efek tenang, senang, dan merangsang senyawa lain untuk membantu mekanisme apa yang diinginkan oleh pikiran dan tubuh secara psikologis.¹⁴

Pada jurnal kedua, hasil penelitian menggambarkan bahwa rata-rata skor nyeri sebelum intervensi adalah (7.0) untuk kelompok aromaterapi dan (8.1) untuk kelompok kontrol. Kemudian setelah intervensi, rata-rata skor nyeri menurun menjadi 6,4 selama fase aktif untuk kelompok aromaterapi dibandingkan dengan 8,9 untuk kelompok kontrol. Juga rata-rata skor nyeri menurun menjadi 7,7 selama fase transisi untuk kelompok aromaterapi dibandingkan dengan 9,6 untuk kelompok kontrol.¹¹

Penggunaan aromaterapi selain dihirup juga dapat melalui pemijatan. Minyak esensial yang terserap kulit masuk ke dalam pembuluh darah dan menuju jaringan target untuk menstimulasi sistem neuroendokrin dalam proses penurunan rasa sakit. Minyak aromaterapi untuk pijat disinyalir mampu bekerja pada sistem lain selain neuroendokrin. Saat ini metode pijat aromaterapi sudah banyak diterapkan.¹⁵

Popularitas dan peminatan yang cukup tinggi terhadap minyak aromaterapi menyebabkan banyak muncul merek aromaterapi komersial yang dipatenkan. Hal ini dipicu dengan banyaknya penerimaan masyarakat terhadap fungsi minyak aromaterapi untuk mengatasi masalah kesehatan.¹⁵

SIMPULAN

Berdasarkan jurnal yang penulis gunakan dalam laporan ini menunjukkan adanya bukti yang menyebutkan bahwa penerapan pemberian *aromatherapy lavender* mempunyai manfaat terhadap nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Bukti-bukti ilmiah dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk diterapkannya metode inhalasi menggunakan *aromatherapy lavender* terhadap ibu yang akan melewati proses persalinan guna mengurangi rasa nyeri pada saat persalinan. Sehingga diharapkan fasilitas kesehatan dapat menerapkan pemberian *aromatherapy* ini dalam asuhan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tulina L, Fadhilah N. Pengaruh Pemberian Aromatherapy Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di BPM Ny. Margelina, Amd.Keb Desa Supenuh Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *J Media Komun Ilmu Kesehat*. 2017;9(1):23-28.
2. Zanah M, Armalini R. Efektifitas Effleurage Massage Dengan Aromaterapi Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Persalinan Di PMB Yenita Kota Pariaman. *J Ilmu Kebidanan*. 2022;11:128-135.
3. Sari PN, Sanjaya R. Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan. *Maj Kesehat Indones*. 2020;1(2):45-49. doi:10.47679/makein.20209
4. Maryunani, Anik. *Nyeri Dalam Persalinan*. TIM; 2015.
5. Carolin BT, Siauta JA, Wuryandari IM. Pengaruh Aromaterapi

- Lavender Dan Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru. *J Menara Med.* 2021;4(1):60. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
6. Leanne J. Pain Management for Women in Labour: an Overview of Systematic Reviews. *J Evid Based Med.* Published online 2012.
 7. Makvandi S. A Review of Randomized Clinical Trials on The Effect of Aromatherapy with Lavender on Labor Pain Relief. *MedCrave.* 2016;1(3):14-19.
 8. Valiani M. Reviewing the Effect of Reflexology on the Pain and Certain Features and Outcomed of the Labor on the Primiparous Women. *Iran J Nurs Midwifery Res.* 2010;15(1):302-310.
 9. Appleton J. Lavender Oil for Anxiety and Depression. *Nat Med J.* 2012;4(2):2157-6769.
 10. Yazdkhasti M, Pirak A. The effect of aromatherapy with lavender essence on severity of labor pain and duration of labor in primiparous women. *Complement Ther Clin Pract.* 2016;25:81-86. doi:10.1016/j.ctcp.2016.08.008
 11. Mansour Lamadah S. The Effect of Aromatherapy Massage Using Lavender Oil on the Level of Pain and Anxiety During Labour Among Primigravida Women. *Am J Nurs Sci.* 2016;5(2):37. doi:10.11648/j.ajns.20160502.11
 12. Ayuningtyas IF, Azizah I. Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Nyeri Persalinan Kala I. *Semin Nas Ris Kedokt.* 2021;2(1):2021. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/1016>
 13. Sagita YD, Martina. Pemberian Aromaterapi Terhadap Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. *Wellness Heal Mag.* 2019;2(1):151-156. <https://wellnes.journalpress.id/wellnes>
 14. Ali B, Al-Wabel NA, Shams S, Ahamad A, Khan SA, Anwar F. Essential oils used in aromatherapy: A systemic review. *Asian Pac J Trop Biomed.* 2015;5(8):601-611. doi:10.1016/j.apjtb.2015.05.007
 15. Kundarti, Finta Isti IT dan, Windarti NT. PENGARUH PIJAT AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF Finta Isti Kundarti, Ira Titisari, Naning Tri Windarti. *Kebidanan.* 2014;3(1):55-65.